# BAB IV
# JASA-JASA PERBANKAN ELEKTRONIK ECERAN

## 4.4.JASA-JASA DI TEMPAT PENJUALAN

### 4.4.1. Pengertian

Pont Of Sale (POS) / Tempat penjualan adalah payung untuk beberapa jenis jasa-jasa keuangan yang memudahkan transaksi pembayaran eceran di lokasi pedagang.

POS telah lama diakui sebagai unsur kritis dalam otomatisasi pembayaran eceran. Akan tetapi peningkatan penanganan penanganan pembayaran di tempat penjualan terbukti merupakan batu sandungan besar basi ndustri perbankan.

Perkembangan awal dalam bidang ini adalah pengesahan kertu kredit dengan telepon. Penerbit awal dari kartu kredit (perusahaan minyak, perusahaan perjalanan dan hiburan, toserba besar) membuat sambungan telepon antara tempat penjualan dengan arsip-arsip nasabah. Pada tahun 1960-an, organisasi-organisasi kartu bank menciptakan sistem pengesahan yang lebih lengkap, dan sponsor-sponsor bukan bank (misalnya telecheck dan telecredit) menawarkan jasa-jasa serupa untuk pengesahan (verifikasi dan jaminan) cek, dengan memakai arsip-arsip berdasarkan lisensi-lisensi pengemudi dan data lain.

Pada awal sampai pertenganhan tahun 1970-an, belum banyak eksperimen dengan sistem debit langsung untuk pembelian-pembelian di toko-toko. Selama periode ini, perusahaan-perusahaan seperti American Express mencoba sistem pengesahan kreditnya melalui penyebarab terminal-terminal tanpasuara (nonvoice), dan pengecer-pengecer besar mengikuti contoh ini dengan memasukkan hubungan-hubungan pengesahan ke dalam sistem cash register elektronik internal mereka.

Pada pertengahan tahun 1970-an, mulai lebih banyak perhatian tertuju pada penciptaan sistem pengesahan cek untuk supermarket-supermarket pangan, sebagai strategi menciptakan jaringan kerja POS. Akan tetapi, banyak dari sistem pengesahan cek yang disponsori bank dahulu itu sekarang telah ditutup atau dijual kepada perusahaan-perusahaan bukan bank yang terus menjalankannya sebagai jasa-jasa langsung kepada para pedagang. Beberapa sistem bank yang dapat bertahan hidup tampaknya adalah karena jaringan kerjanya juga menunjang ATM. Ada pula beberapa contoh perbankan

dalam toko, seperti bank tabungan yang didominasi oleh program metroteller dari Buffalo. Menurut pengaturan ini, pegawai-pegawai toko (biasanya supermarket) menjalankan sebuahcabang mini, menangani berbagai transaksi perbankan untuk nasabah-nasabah dari bank-bank peserta berikut pengesahan ceknya.

Akan tetapi sebagian besar sistem penunjang pembayaran elektronik di tempat penjualan ini belum menjadi unsur penting dalam pembayaran eceran. Dalam beberapa hal, cash dispenser (mesin penjual) yang sederhana saja terbukti lebih sukses di lokasi-lokasi perbelanjaan, seperti di toko-toko swalayan (supermarket) dibandingkan dengan jasa-jasa pembayaran teminal lainnya.

### 4.4.2. Jasa-Jasa Sistem POS

**1. Verifikasi / Jaminan Cek**

Cek-cek yang diajukan kepada seorang pedagang untuk pembayaran pembelian barang-barang atau jasa-jasa mengandung resiko. Cek tersebut mungkin kemudian ditolak (tidak dibayar) oleh bank karena alasan-alasan : dana tidak cukup, rekeningnya telah ditutup, penggelapan, penghentian pembayaran, atau alasan-alasan lain. Jika ini terjadi, dan pedagang tidak dapat menagih ceknya, maka perusahaan harus melakukan penagihan yang mahal dan mungkin memerlukan berulang kali penyetoran cek, peneleponan kepada penulis cek untuk menagih dana, menyerahka ke instansi penagih, dan akhirnya ke proses pengadilan untuk menagih cek.

Studi oleh sekelompok bank di Atlanta menunjukkan bahwa verifikasi sederhana oleh pedagang terhadap kecukupan (sufficiency) saldo rekeningnya pada waktu cek diajukan, dapat mengurangi dengan dua pertiga jumlah cek yang dikembalikan oleh pedagang.

Jasa-jasa verifikasi cek atau jaminan cek ini memang mempunyai nilai yang dapat diukur bagi pedagang. Jumlah yang mungkin dibayar pedagang untuk verifikasi cek tertentu atau jasa-jasa jaminannya, jelas sebagian berpendapat bahwa jasa-jasa ini akan memberikan penghematan atas penghapusan dan biaya-biaya penagihan, mempercepat atau memperlambat pekerjaan, serta menghemat tenaga kerja dalam pengecekan mengenai kepercayaan nasabah terhadap jasa-jasa tersebut.

## 2. Pengesahan Kartu Kredit

Syarat-syarat penerimaam pedagang untuk Master Card, Visa dan kartu-kartu kredit lembaga-lembaga keuangan lainnya, mengharuskan pedagang mengesahkan semua transaksi kartu dengan memeriksa nomor rekening kartu tersebut dengan ”daftar peringatan” dari kartu-kartu yang hilang, dicuri atau penyalahgunaan lainnya. Disamping itu, pedagang perlu mengesahkan transaksi dengan menghubungi lembaga penerbit kartu tersebut (biasanya melalui lembaga tempat menyetorkan resu transaksi kartu yang bersangkutan) dan memperoleh persetujuan transaksi. Pada umumnya pedagang menganggap proses pengesahan ini sebagai tugas yang sangat berat karena membutuhkan banyak waktu dan usaha, tetapi dapat menghindari resiko kerugian transaksi jika proses ini dilakukan.

Lembaga-lembaga keuangan yang memberikan lisensi kepada pedagang-pedagang penerima kredit harus memberikan prosedur pengesahan kepada pedagang-pedagang tersebut. Dalam bentuk sederhana, prosedur ini dapat berupa menelepon lembaga keuangan, dan jika perlu lembaga keuangan itulah yang bertanggungjawab menghubungi lembaga penerbit kartu yang lain. Dalam sistem yang lebih canggih pedagang mungkin diinstruksikan menelpon suatu biro pelayanan (service bureau) atau asosiasi kartu kredit yang mempunyai arsip mengenai infirmasi pengesahan lokal dan yang terikat dalam jaringan kerja komunikasi nasional. Dalam jaringan pengesahan yang paling canggih, seluruh proses ini mungkin ditangani melalui alat terminal yang diaktifkan dengan kartu di pekarangan pedagang dan dihubungkan dengan (tied on-line) sebuah komputer pada lembaga individual biro service atau asosiasi pengolah kartu kredit.

Baik Visa maupun Master Card telah mengembangkan jaringan pengesahan nasional mereke sendiri melalui pesan pengesahan yang dapat saling tukar antara lembaga-lembaga keuangan pesertanya, biro-biro service, dan asosiasi-asosiasi kartu kredit. Jaringan-jaringan ini pada mulanya didasarkan atas pemakaian telepon sebagai alat masukan/keluaran utamanya. Mereka dapat pula menampung terminal-terminal yang diaktifkan dengan kartu untuk masukan dan keluaran (input dan output).

Para pedagang memandang terminal pengesahan kartu sebagai alat untuk :

- Mengurangi waktu tata usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu transaksi pengesahan
- Membantu mencegah kesalahan-kesakahan transaksi pengesahan
- Menjamin agar prosedur pengesahan selalu dipatuhi
- Menyederhanakan proses pengesahan

Bersamaan dengan pengesahan transaksi kartu kredit, terdapat pula kemungkinan penangkapan data kartu kredit. Penangkapan kartu (data capture) berarti data transaksi kartu kredit (jumlah, tanggal, nomor rekening, lokasi pedagang, dan keterangan pembelian) ditangkap pada saat transaksi disahkan dan data ini diolah secara elektronik ke dalam rekening nasabah. Kertas record transaksi akan disimpan oleh pedagang atau lembaga keuangan sebagai arsip yang dibutuhkan apabila terjadi perselisihan nasabah atau pedagang.

**3. Pelayanan Kartu Debit**

Kartu debit adalah kartu yang diterbitkan untuk nasabah berdasarkan hubungan depositonya dengan sebuah lembaga keuangan. Kartu ini dipakai untuk membayar (pedagang atau pihak lain), atau untuk penyetoran atau penarikan ke/dari rekeningnya (baik langsung melalui sebuah ATM atau sebuah fasilitas lain dari lembaga keuangan tersebut, maupun secara tidak langsung melalui pedagang atau pihak lain).

Pelayanan kartu debit ini memungkinkan nasabah membayar pedagang untuk pembelian barang-barang atau jasa-jasa dengan mendebit rekening nasabah dan mengkredit rekening pedagang.

Pendebitan elektronik adalah pelayanan di tempat penjualan yang telah menarik banyak peminat diantara para bankir dan pengecer, pelayanan on-line penuh semacam ini dapat menghilangkan pengolahan kertas (paper processing), menjamin dana, mempercepat transaksi, dan menghilangkan foat.